

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 *Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal. Menurut Umar (2003), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel atau menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Jadi penelitian ini ingin mengetahui besarnya pengaruh PDB per kapita, tingkat inflasi, suku bunga SBI, Kurs Rupiah terhadap Dollar US terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2015.

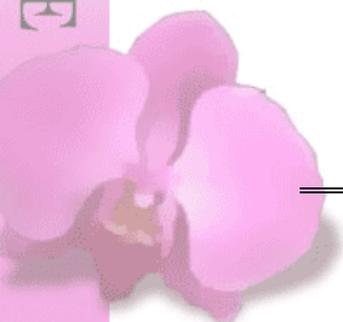
##### **3.1.2 *Lokasi Penelitian***

Penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, OSK Reksa Dana.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 *Populasi***

Populasi adalah kumpulan yang menjadi unsur dari mana sampel itu diambil (Silalahi, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah data PDB per kapita, tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs Rupiah terhadap Dollar US dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2015.



### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Menurut Zuhriah (2007) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu data yang digunakan dalam penelitian adalah periode 2000-2015, hal ini untuk mengetahui kestabilan ekonomi di Indonesia dilihat dari IHSG setelah adanya krisis ekonomi. Sampel penelitian ini adalah data PDB per kapita, inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2015.

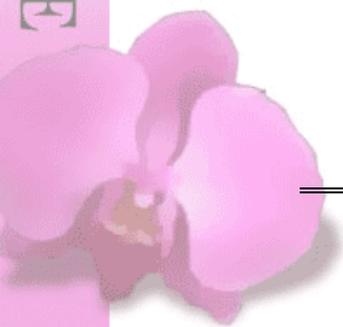
### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel di dalam penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Umar, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, yang diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas menurut Umar (2008) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Variabel ini diukur dengan mencatat data tingkat inflasi yang diterbitkan BPS dalam persen per tahun.
- b. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Tingkat SBI yang diambil



berdasarkan *BI rate* yang dilelang per tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun.

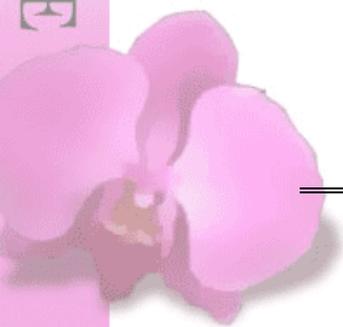
- c. PDB per kapita, adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB Indonesia dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
  - d. Kurs adalah harga mata uang domestik, yaitu Rupiah dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Variabel kurs Rupiah terhadap Dollar US yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia per tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah per dollar Amerika.
2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat menurut Umar (2008) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham tahunan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun.

### 3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sumber data dari penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, OSK Reksa Dana.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan melakukan pencatatan langsung berupa data *time series* (tahunan). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mencatat data tahunan yang tercantum pada *Monthly Statistik* OSK reksa dana untuk data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Untuk data kurs dan suku bunga per tahun diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), serta Badan



Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) untuk data laju inflasi tahunan. Untuk data pertumbuhan GDP digunakan data tahunan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Uji regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam formulasi berikut: (Gujarati, 2006)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
X <sub>1</sub>	= PDB
X <sub>2</sub>	= Tingkat Inflasi
X <sub>3</sub>	= Suku Bunga SBI
X <sub>4</sub>	= Kurs
a	= Konstanta
β <sub>1</sub> - β <sub>4</sub>	= Koefisien regresi variabel X <sub>1</sub> sampai X <sub>4</sub>
e <sub>i</sub>	= Error/ kesalahan pengganggu

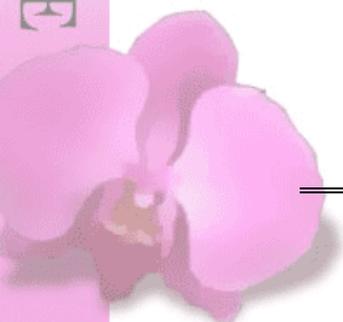
#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2008). Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Ghozali (2007) menyatakan, jika signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari (>) 0,05 (tidak signifikan), maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model



regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2007) apabila *Tolerance Value* lebih tinggi dari 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil daripada 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Umar, 2008). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Ghozali (2007) menyatakan, jika hasil koefisien uji glejser untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan metode regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel peneliti (Umar, 2008:183). Panduan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW (*Durbin-Watson*). Adapun keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2007:96) adalah:

**Tabel 3.1 Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2007:96)

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F-Statistik

Uji F digunakan menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

F =  $F_{hitung}$ , yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Sedangkan hipotesis statistiknya pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dapat dirumuskan dengan kriteria pengambilan hipotesis sebagai berikut:

Signifikan  $F < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Signifikan  $F > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji t statistik

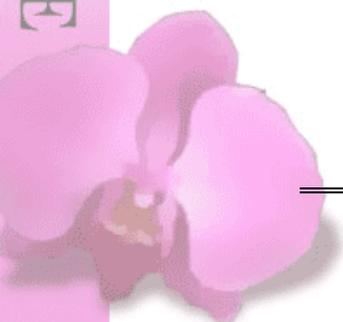
Uji t digunakan menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

$S_b$  = Standar deviasi dari b



Sedangkan hipotesis statistiknya pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dirumuskan dengan kriteria pengambilan hipotesis sebagai berikut:

Signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R= Koefisien korelasi berganda

SSR = Sum of Square Regression

SST = Sum of Square Total

